

ORIGINAL ARTICLE

EVALUASI PENERIMAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*

Bija Utami¹, Endang Sri Dewi Hastuti Suryandari^{2*}, Hartaty Sarma Sangkot³, Avid Wijaya⁴

^{1,2,3,4} Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Corresponding author:

Endang Sri Dewi Hastuti Suryandari
Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
Email: wiwik.esd@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 13 Mei 2022
Ditinjau: 15 Maret 2023
Diterima: 12 April 2023

Abstract

System (SIMPUS) application created by the Surabaya Health Office since 2018. In its implementation, there were still some problems with SIMPUS and no evaluation had been done on the system. This study aims was to evaluate the acceptance of the SIMPUS using the Technology Acceptance Model at the Morokrengan Public Health Center. This type of research was descriptive quantitative to measure SIMPUS acceptance based on 5 dimensions, namely Perceived usefulness, Perceived ease of use, Attitude toward using technology, Behavioral intention to use, and Actual use of technology, by using an attitude scale from a Likert scale of 1 to 4. Data collection techniques used questionnaires distributed to respondents. The sample were taken from all members of the population who used SIMPUS, namely 25 respondents. The results of the evaluation of SIMPUS acceptance at the Morokrengan Health Center based on the Perceived Usefulness dimension indicated that the average respondent agreed with an average Likert scale of 3.31; dimensions of Perceived Ease of Use with an average of 3.13; dimensions of Attitude Toward Using Technology with an average of 3.42; dimensions of Behavioral Intention to Use with an average of 3.27 and dimensions of Actual Use Technology with an average of 3.24. Periodic monitoring and evaluation activities was needed to be carried out on the use of SIMPUS

Keywords: SIMPUS; TAM test; Likert scale.

Abstrak

Puskesmas Morokrengan telah menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) berbasis web yang dibuat oleh Dinas Kesehatan Surabaya sejak tahun 2018. Pada implementasinya masih ditemukan beberapa kendala pada SIMPUS dan belum pernah dilakukan evaluasi pada sistem tersebut. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas menggunakan *Technology Acceptance Model* di Puskesmas Morokrengan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk mengukur penerimaan SIMPUS berdasarkan 5 dimensi yaitu *Perceived usefulness*, *Perceived ease of use*, *Attitude toward using technology*, *Behavioral intention to use*, dan *Actual use technology*, dengan menggunakan skala sikap dari skala Likert 1 sampai dengan 4. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan terhadap responden. Sampel diambil dari semua anggota populasi yang menggunakan SIMPUS yaitu 25 responden. Hasil evaluasi penerimaan SIMPUS di Puskesmas Morokrengan berdasarkan dimensi *Perceived Usefulness* menunjukkan bahwa responden rata-rata setuju dengan skala Likert rata-rata 3,31; dimensi *Perceived Ease of Use* dengan rata-rata 3,13; dimensi *Attitude Toward Using Technology* dengan rata-rata 3,42; dimensi *Behavioral Intention to Use* dengan rata-rata 3,27 dan dimensi *Actual Use Technology* dengan rata-rata 3,24. Perlu dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan SIMPUS.

Kata Kunci : SIMPUS; Uji TAM; Skala Likert.

PENDAHULUAN

Sistem informasi manajemen memberikan manfaat dalam menyediakan data atau informasi untuk kebutuhan manajerial, semua tingkat manajemen, dan kebutuhan rutin untuk pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perencanaan dan pengendalian operasi organisasi (Nafiuddin, 2019). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, setiap Puskesmas harus menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen (SIMPUS) yang dapat diselenggarakan secara elektronik ataupun non elektronik (Kementerian Kesehatan, 2019a). Inovasi teknologi informasi dan komunikasi telah diterapkan oleh Puskesmas dalam manajemen Puskesmas secara elektronik, baik yang dikembangkan secara mandiri maupun bekerjasama dengan pihak lain dengan tujuan dapat menjalankan operasional pelayanan lebih efisien (Kementerian Kesehatan, 2017). SIMPUS yang diselenggarakan secara elektronik dapat menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya dengan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) Seperti penggunaan aplikasi atau *software computer*. Penggunaan SIMPUS tersebut mempunyai manfaat yaitu memberi kemudahan petugas dalam melakukan pencatatan dan pembuatan laporan kepada kabupaten/kota.

Berdasarkan data dari penelitian terdahulu, penggunaan SIMPUS secara elektronik memudahkan dalam pelaporan ke DINKES tanpa harus mencatatnya secara manual, dapat menghemat penggunaan kertas dan membantu dalam efektivitas organisasi serta dapat menambah keuntungan organisasi puskesmas itu sendiri karena dapat memaksimalkan pelayanan yang diberikan serta menambah kepercayaan masyarakat pada puskesmas (Agustina & Fanida, 2015). Hasil print out

rekaman data dari SIMPUS dapat menjadi pengganti buku register pendaftaran sehingga dapat mengurangi beban kerja dan memotivasi petugas untuk mengentri semua data pasien setiap hari secara lengkap (Sinaga et al., 2016). Puskesmas Morokrengan merupakan puskesmas rawat jalan yang telah menggunakan aplikasi SIMPUS berbasis web yang dibuat oleh Dinas Kesehatan Surabaya dengan tujuan mendukung peningkatan pelayanan kesehatan. Akan tetapi implementasinya masih ditemukan beberapa kendala yaitu SIMPUS bagian pendaftaran membutuhkan waktu yang lama saat membuka aplikasi atau saat menginputkan data pasien bahkan gagal tidak bisa dibuka atau tidak bisa dilanjutkan ke langkah berikutnya. Sehingga petugas harus menggunakan cara manual untuk penginputan data pasien karena tidak bisa mengakses sama sekali atau tidak bisa melihat data pasien yang terdaftar. Kendala lainnya yaitu data yang telah diinputkan terkadang hilang dan petugas harus menginputkannya lagi. Input obat dari poli terkadang tidak *realtime* karena terkendala sistem yang lama. Data obat yang dihasilkan pada bagian poli terkadang tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Sejak implementasi SIMPUS, belum pernah dilakukan evaluasi pada sistem tersebut. Evaluasi terhadap penyelenggaraan SIMPUS perlu dilakukan untuk peningkatan mutu dan pengembangan SIMPUS yang efisien dan efektif (Kementerian Kesehatan, 2019b).

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), menggunakan *Technology Acceptance Model* di Puskesmas Morokrengan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang didistribusikan kepada responden untuk

mendapatkan informasi terkait *Perceived usefulness* (Kemanfaatan), *Perceived ease of use* (Kemudahan), *Attitude toward using technology* (Sikap terhadap penggunaan teknologi), *Behavioral intention to use* (Minat perilaku untuk menggunakan teknologi), dan *Actual use technology* (Penggunaan Teknologi sesungguhnya), dalam penggunaan SIMPUS. Lembar kuesioner diadopsi dan dilakukan modifikasi dari penelitian Steven Pradipta. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yang terdiri dari 25 responden yang terlibat dalam penggunaan SIMPUS di Puskesmas. Untuk mengukur persepsi responden digunakan skala Likert dengan kriteria interpretasi skor: Sangat Tidak Setuju=1, Tidak Setuju= 2, Setuju= 3, Sangat Setuju= 4. Interpretasi skor dari tanggapan responden terhadap masing-masing indikator dimensi disimpulkan berdasarkan nilai rata-rata dengan pembulatan angka keatas jika angka dibelakang koma ≥ 5 dan pembulatan kebawah jika angka dibelakang koma < 5 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner didistribusikan kepada 25 responden yang terdiri dari perawat, bidan, petugas gizi, petugas farmasi, petugas rekam medis, tenaga IT dan petugas pembuat laporan,

Karakteristik	Kategori	N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	32
	Perempuan	17	68
Usia	20-30	12	48
	31-40	7	28
	41-50	5	20
	51-60	1	4
Pengalaman Kerja	< 1 tahun	1	4
	1-10 tahun	19	76
	11-20 tahun	4	16
	21-30 tahun	1	4
	> 31 tahun	1	4

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden pada Tabel 1 didapatkan sebagian besar responden (68%) berjenis kelamin perempuan, usia responden terbanyak (48%) pada usia 20-30 tahun dengan pengalaman kerja di Puskesmas paling banyak (76%) berkisar pada 1-10 tahun.

Hasil pengukuran evaluasi SIMPUS berdasarkan persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) menunjukkan responden setuju bahwa penggunaan SIMPUS dapat mempercepat kinerja dengan skala Likert rata-rata 3,32; penggunaan SIMPUS lebih efisien daripada penggunaan manual dengan skala Likert rata-rata 3,32; penggunaan SIMPUS akan memudahkan pekerjaan responden dengan skala Likert rata-rata 3,28 dan penggunaan SIMPUS bermanfaat bagi responden dengan skala Likert rata-rata 3,32. Rata-rata keseluruhan tanggapan responden terhadap dimensi *Perceived Usefulness* (Kemanfaatan) diperoleh skala Likert rata-rata 3,31 yang berarti masuk pada kategori setuju. Hasil pengukuran evaluasi SIMPUS berdasarkan dimensi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa responden merasa penggunaan SIMPUS dapat mempercepat kinerja pekerjaan. Dalam pembuatan laporan kegiatan pelayanan Puskesmas yang biasanya dibuat selama satu sampai tiga hari tapi dengan menggunakan SIMPUS hanya dalam hitungan jam saja dengan periode keluaran data dapat ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, dari data harian, mingguan, bulanan atau tahunan.

Pencarian data menggunakan SIMPUS lebih cepat dan tepat ditemukan, terlebih lagi ketika pasien tidak membawa kartu berobat sehingga bisa dikonfirmasi dengan kartu identitas lainnya tanpa mencari identitas pasien satu persatu seperti sistem

manual sehingga dapat mengurangi duplikasi rekam medis pasien.

Penggunaan SIMPUS juga memudahkan dalam penginputan hasil pemeriksaan pasien karena perawat hanya mengetik dan memilih tindak lanjut berdasarkan keputusan dokter.

Tabel 2. Hasil evaluasi SIMPUS berdasarkan dimensi Kemudahan (Perceived Usefulness)

Indikator Dimensi	Kategori	Respon- den		Rata- rata
		N	%	
Mengggunakan SIMPUS mempercepat kinerja saya	Sangat Tidak Setuju	0	0	3,32
	Tidak Setuju	1	4	
	Setuju	15	60	
	Sangat Setuju	9	36	
	Total	25	100	
Mengggunakan SIMPUS lebih efisien daripada penggunaan manual	Sangat Tidak Setuju	0	0	3,32
	Tidak Setuju	2	8	
	Setuju	13	52	
	Sangat Setuju	10	40	
	Total	25	100	
Mengggunakan SIMPUS akan memudahkan pekerjaan saya	Sangat Tidak Setuju	0	0	3,28
	Tidak Setuju	2	8	
	Setuju	14	56	
	Sangat Setuju	9	36	
	Total	25	100	
Penggunaan SIMPUS bermanfaat bagi saya	Sangat Tidak Setuju	0	0	3,32
	Tidak Setuju	2	8	
	Setuju	13	52	
	Sangat Setuju	10	40	
	Total	25	100	
Rata-rata keseluruhan tanggapan responden				3,31

SIMPUS juga dapat mengasilkan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan laporan seperti informasi kunjungan harian pasien disetiap poliklinik dan daftar penyakit terbesar, serta petugas filling yang bisa melacak dokumen rekam medis yang belum kembali dengan menggunakan SIMPUS. Hal ini didukung oleh penelitian dari Agustina dan Farida bahwa penggunaan

SIMPUS dapat mempersingkat pekerjaan dan berguna khususnya dalam memberikan data atau informasi mengenai rekam medik pasien serta pelaporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten, karena dengan adanya sistem informasi tersebut data pasien dan pelayanan Puskesmas sudah terekam di komputer sehingga memudahkan pegawai dalam pelaporan tanpa harus mencatatnya secara manual (Agustina & Fanida, 2015).

Hasil pengukuran evaluasi SIMPUS berdasarkan dimensi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) menunjukkan responden setuju bahwa mengakses SIMPUS mudah dipelajari dengan skala Likert rata-rata 3,20; responden mudah untuk menjadi ahli dalam mengoperasikan SIMPUS dengan skala Likert rata-rata 3,04; mengoperasikan SIMPUS sangat jelas dan mudah dipahami oleh responden dengan skala Likert rata-rata 3,12 dan mengakses SIMPUS tidak sulit bagi responden dengan skala Likert rata-rata 3,16. Rata-rata keseluruhan tanggapan responden terhadap dimensi *Perceived Ease of Use* (Kemudahan) diperoleh skala Likert rata-rata 3,13 yang berarti masuk pada kategori setuju. Hasil pengukuran evaluasi SIMPUS berdasarkan persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa responden merasa setuju penggunaan SIMPUS sangat mudah dipelajari. Penggunaan SIMPUS mudah dipelajari dan tidak sulit, meskipun pendidikan responden bukan dari lulusan IT akan tetapi responden masih bisa dalam menggunakan SIMPUS. Semua petugas baik petugas pelaporan yang berusia 22 tahun maupun perawat yang berusia 54 tahun, dapat dengan mudah dalam memasukkan data hasil pemeriksaan pasien kedalam SIMPUS. Hal tersebut menunjukkan menu fitur yang tersedia dalam SIMPUS sudah sesuai dengan kebutuhan dan sangat sederhana sehingga

pengguna pra lanjut usiapun juga dapat mempelajari dan menggunakan SIMPUS.

Kemudahan penggunaan SIMPUS dapat berbeda-beda tetapi untuk meminimalisir penolakan dari pengguna sistem atas sistem informasi yang dikembangkan, maka sistem harus mudah digunakan oleh pengguna tanpa mengeluarkan usaha besar.

Tabel 3. Hasil evaluasi SIMPUS berdasarkan dimensi Kemudahan (Perceived Ease of Use)

Indikator Dimensi	Kategori	Respon- den		Rata- rata
		N	%	
Mengakses SIMPUS bagi saya mudah dipelajari	Sangat	0	0	3,20
	Tidak Setuju			
	Tidak Setuju	6	24	
	Setuju	8	32	
	Sangat Setuju	11	44	
	Total	25	100	
Mudah bagi saya untuk menjadi ahli dalam mengoperasikan SIMPUS	Sangat	0	0	3,04
	Tidak Setuju			
	Tidak Setuju	7	28	
	Setuju	10	40	
	Sangat Setuju	8	32	
	Total	25	100	
Mengoperasikan SIMPUS sangat jelas dan mudah dipahami	Sangat	0	0	3,12
	Tidak Setuju			
	Tidak Setuju	7	28	
	Setuju	8	32	
	Sangat Setuju	10	40	
	Total	25	100	
Mengakses SIMPUS tidak sulit bagi saya	Sangat	0	0	3,16
	Tidak Setuju			
	Tidak Setuju	9	36	
	Setuju	6	24	
	Sangat Setuju	10	40	
	Total	25	100	
Rata-rata keseluruhan tanggapan responden				3,13

Hal ini didukung oleh penelitian Sinaga & Haryanto, bahwa salah satu keberhasilan penggunaan Sisformas yaitu petugas tidak mengalami kendala dalam mengoperasikan sistem informasi Puskesmas karena aplikasi tersebut mudah dijalankan dan prosesnya cukup sederhana (Sinaga et al., 2016).

Hasil pengukuran evaluasi SIMPUS berdasarkan dimensi Sikap terhadap penggunaan teknologi (*Attitude Toward Using Technology*) menunjukkan responden menyukai menggunakan SIMPUS dengan skala Likert rata-rata 3,36 dan responden menganggap penggunaan SIMPUS adalah ide yang bagus dengan skala Likert rata-rata 3,48. Rata-rata keseluruhan tanggapan responden terhadap dimensi *Attitude Toward Using Technology* (Sikap terhadap penggunaan teknologi) diperoleh skala Likert rata-rata 3,42 yang berarti masuk pada kategori setuju. Hasil pengukuran evaluasi SIMPUS berdasarkan persepsi Sikap terhadap penggunaan teknologi (*Attitude Toward Using Technology*) dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa sikap responden menyukai menggunakan SIMPUS dalam pekerjaan sehari-harinya seperti petugas pendaftaran dalam mendaftarkan pasien, perawat dan bidan dalam memasukkan data hasil pemeriksaan pasien, petugas farmasi dalam memasukkan data obat dan memantau obat masuk dan keluar, serta petugas pelaporan dalam membuat laporan dan ketika SIMPUS tidak bisa digunakan petugas mengeluh karena pekerjaan mereka menjadi lebih lambat.

Selain dapat mempersingkat pekerjaan, penggunaan SIMPUS dapat menghemat penggunaan kertas (paperless) karena data identitas pasien diinputkan ke komputer dan disimpan dalam database sehingga penulisan identitas pasien hanya mencakup nama, tanggal lahir dan alamat.

Menurut Davis dalam buku Santi & Erdani tahun 2021 bahwa sikap (attitude) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan pengguna untuk menerima atau menolak suatu obyek. Sikap pengguna menjadi dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi sistem informasi dalam pekerjaannya (Santi, I. H., & Erdani, 2021). Hal tersebut sesuai dengan penelitian

Putra dan Vadriasmu yang menyatakan bahwa pengguna sangat menerima baik untuk menggunakan SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) karena pengguna merasakan hal positif yaitu dengan keberadaan SIMRS ini sangat membantu petugas dalam bekerja serta menghemat waktu petugas dalam melakukan pekerjaan (Putra & Vadriasmu, 2020).

Tabel 4. Hasil evaluasi SIMPUS berdasarkan dimensi Sikap terhadap penggunaan teknologi (Attitude Toward Using Technology)

Indikator Dimensi	Kategori	Respon- den		Rata- rata
		N	%	
Saya menyukai menggunakan SIMPUS	Sangat	0	0	3,36
	Tidak Setuju			
	Tidak Setuju	2	8	
	Setuju	12	48	
	Sangat Setuju	11	44	
Total		25	100	
Menggunakan SIMPUS adalah ide yang bagus	Sangat	0	0	3,48
	Tidak Setuju			
	Tidak Setuju	1	4	
	Setuju	11	44	
	Sangat Setuju	13	52	
Total		25	100	
Rata-rata keseluruhan tanggapan responden				3,42

Hasil pengukuran evaluasi SIMPUS berdasarkan dimensi minat perilaku untuk menggunakan teknologi (*Behavioral Intention to use*) menunjukkan responden berminat menggunakan SIMPUS untuk melakukan pekerjaan secara rutin dengan skala Likert rata-rata 3,28; responden setuju akan menggunakan SIMPUS secara teratur dengan skala Likert rata-rata 3,20 dan responden setuju untuk menyarankan petugas lain memakai SIMPUS dengan skala Likert rata-rata 3,32. Rata-rata keseluruhan tanggapan responden terhadap dimensi *Behavioral Intention to use* (minat perilaku untuk menggunakan teknologi) diperoleh skala Likert rata-rata 3,27 yang berarti masuk pada kategori setuju. Hasil pengukuran evaluasi SIMPUS berdasarkan

dimensi minat perilaku untuk menggunakan teknologi (*Behavioral Intention to use*) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil evaluasi SIMPUS berdasarkan dimensi minat perilaku untuk menggunakan teknologi (Behavioral Intention to use)

Indikator Dimensi	Kategori	Respon- den		Rata- rata
		N	%	
Saya berminat menggunakan SIMPUS untuk melakukan pekerjaan saya secara rutin	Sangat	0	0	3,28
	Tidak Setuju			
	Tidak Setuju	1	4	
	Setuju	16	64	
	Sangat Setuju	8	32	
Total		25	100	
Sebaiknya mungkin saya akan menggunakan SIMPUS secara teratur	Sangat	0	0	3,20
	Tidak Setuju			
	Tidak Setuju	2	8	
	Setuju	16	64	
	Sangat Setuju	7	28	
Total		25	100	
Saya akan menyarankan orang lain memakai SIMPUS	Sangat	0	0	3,32
	Tidak Setuju			
	Tidak Setuju	1	4	
	Setuju	15	60	
	Sangat Setuju	9	36	
Total		25	100	
Rata-rata keseluruhan tanggapan responden				3,27

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa responden berkeinginan (berminat) untuk menerima dan menggunakan SIMPUS. Minat dari petugas untuk menggunakan SIMPUS dalam melakukan pekerjaan secara rutin cukup tinggi yang akhirnya menjadi perilaku sehari-hari. Hal tersebut terlihat bahwa petugas pendaftaran sudah menggunakan aplikasi SIMPUS untuk seluruh pendaftaran pasien (tidak menggunakan cara manual atau menggunakan aplikasi lainnya), bagian pelayanan poliklinik perawat langsung menginputkan hasil pemeriksaan setelah melakukan pemeriksaan terhadap semua pasien, bagian farmasi juga langsung menginputkan obat keluar sesuai resep dokter terhadap pasien serta bagian pelaporan juga

menggunakan SIMPUS dalam membuat laporan baik harian, bulanan maupun tahunan untuk dikirimkan ke pihak Dinkes Surabaya. Petugas pelaporan mudah dalam merekap data karena petugas pendaftaran sudah memasukkan data dalam SIMPUS, perawat di setiap poliklinik juga memasukkan data dalam SIMPUS sehingga data sudah terintegrasi dan petugas laporan hanya tinggal mengolah data. Hal tersebut menunjukkan bahwa diantara sesama petugas saling menginformasikan satu dengan yang lainnya dan otomatis mereka juga saling menyarankan untuk menggunakan SIMPUS.

Hal ini selaras dengan pernyataan Davis dalam buku Santi & Erdani tahun 2021 bahwa seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya Minat perilaku untuk memanfaatkan teknologi sistem informasi muncul karena adanya peningkatan kerja maupun kemudahan penggunaan (Santi, I. H., & Erdani, 2021). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Udayanti dan Nugroho menjelaskan bahwa setiap peningkatan pada kegunaan dan kemudahan dalam menggunakan aplikasi TB eScoring maka minat penggunaan juga akan mengalami peningkatan (Udayanti & Nugroho, 2018).

Hasil pengukuran evaluasi SIMPUS berdasarkan dimensi penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual Use Technology*) menunjukkan responden setuju untuk terus menggunakan SIMPUS dengan skala Likert rata-rata 3,28 dan responden setuju untuk sering menggunakan SIMPUS dalam pekerjaannya sehari-hari dengan skala Likert rata-rata 3,20. Rata-rata keseluruhan tanggapan responden terhadap dimensi *Actual Use Technology* (penggunaan teknologi sesungguhnya) diperoleh skala Likert rata-rata 3,24 yang berarti masuk pada kategori setuju. Hasil pengukuran evaluasi SIMPUS berdasarkan dimensi

penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual Use Technology*) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil evaluasi SIMPUS berdasarkan dimensi penggunaan teknologi sesungguhnya (Actual Use Technology)

Indikator Dimensi	Kategori	Responden		Rata-rata
		N	%	
Saya akan terus menggunakan SIMPUS	Sangat Setuju	0	0	3,28
	Tidak Setuju	1	4	
	Setuju	16	64	
	Sangat Setuju	8	32	
Total		25	100	
Saya akan sering menggunakan SIMPUS	Sangat Setuju	0	0	3,20
	Tidak Setuju	3	12	
	Setuju	14	56	
	Sangat Setuju	8	32	
Total		25	100	
Rata-rata keseluruhan tanggapan responden				3,24

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 menunjukkan bahwa responden setuju untuk terus dan sering menggunakan SIMPUS. Hal tersebut ditunjukkan dengan petugas pendaftaran setiap hari selalu melakukan pendaftaran pasien dengan menggunakan aplikasi SIMPUS, perawat selalu memasukkan hasil pemeriksaan baik dari dokter maupun pemeriksaan oleh perawat dalam aplikasi SIMPUS. Demikian juga petugas pelaporan menggunakan SIMPUS dalam pembuatan laporan kecuali apabila terdapat kendala seperti aplikasi tidak bisa di akses karena jaringan atau mati listrik maka semua petugas yang menggunakan SIMPUS akan kembali ke cara manual. Akan tetapi apabila kendala sudah teratasi maka akan kembali menggunakan aplikasi untuk melakukan pekerjaannya sehari-hari.

Actual Use Technology merupakan kondisi nyata dari penggunaan teknologi berupa tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Pengguna akan menggunakan

sistem informasi yang didukung oleh pengalaman dalam menggunakan suatu sistem informasi dan kebutuhan praktik guna menunjang proses pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan kesehatan (Santi, I. H., & Erdani, 2021). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Jober & Harjoko (2018) yang menunjukkan pengguna cenderung menggunakan SIMRS bahkan mayoritas responden bersedia mempelajari dan mengimplementasikan sistem secara aktif untuk meningkatkan performa pekerjaan serta menyatakan sudah menguasai dan mengaplikasikan SIMRS secara umum (Jober & Harjoko, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) menggunakan *Technology Acceptance Model* berdasarkan 5 dimensi menunjukkan responden setuju penggunaan SIMPUS bermanfaat, mudah digunakan, menyukai penggunaannya, berkeinginan menggunakan dalam pekerjaan sehari-hari serta setuju untuk terus dan sering menggunakannya. Perlu dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan SIMPUS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Puskesmas Morokrembangan dan Poltekkes Kemenkes Malang atas dukungannya dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, U. N., & Fanida, E. H. (2015). *Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik (Simpustronik) Di Puskesmas Gantrung Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*. *Jurnal mahasiswa.Unesa.Ac.Id*, 12, 1–10. <http://jurnal mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/14660>

- Jober, N. F., & Harjoko, A. (2018). *Evaluasi SIMRS Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) pada bagian rawat inap RSUD Abepura Jayapura Provinsi Papua*. *Journal of Information Systems for Public Health*, 3(2), 1–8.
- Kementerian Kesehatan, R.I (2017). *Permenkes No.46 Tahun 2017. Strategi E-Kesehatan Nasional*.
<https://www.regulasip.id/book/5111/read>.
Diakses: 26 April 2022
- Kementerian Kesehatan, R. (2019). *Permenkes No.43 Tahun 2019. Pusat Kesehatan Masyarakat*.
<https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/pmk-nomor-43-tahun-2019-tentang-puskesmas.pdf>. Diakses: 25 April 2022.
- Kementerian Kesehatan, R. (2019). *Permenkes No.31 Tahun 2019. Sistem Informasi Puskesmas*.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/PMK-No-31-Tahun-2019-ttg-Sistem-Informasi-Puskesmas.pdf>.
Diakses: 25 April 2022.
- Nafiuddin. (2019). *Sistem Informasi Manajemen*. Qiara Media.
- Putra, D. M., & Vadriasmis, D. (2020). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di TPPRJ Menggunakan Metode UTAUT di RSD TK. III Dr. Reksodiwiryo Padang*. *Administration & Health Information of Journal*, 1(1), 55–67.
- Santi, I. H., & Erdani, B. (2021). *Technology Acceptance Model (TAM) Penggunaannya pada Analisis User Experience dalam Penerimaan Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bojong Pekalongan*. PT.Nasya Expanding Management.
- Sinaga, E.R., & Haryanto, H, (2016). *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Puskesmas di Kabupaten Sleman*. *Journal of Information Systems for Public Health*, 1(2), 44–51.

Udayanti, E. D., & Nugroho, F. A. (2018). *Analisa Minat Penggunaan Aplikasi TB eScoring dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. *Edu Komputika Journal*, 5(1), 1–12.

Cite this article as: *Bija Utami, Endang Sri Dewi Hastuti Suryandari, Hartaty Sarma Sangkot,avid Wijaya (2023).Evaluasi Penerimaan Istem Informasi Manakemen Puskesmas Menggunakan Technology Acceptance Model. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada. 12(1), 81-89.*